

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasio wirausaha Indonesia ditahun 2017 naik menjadi 3,1% dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,67% pada tahun 2013/2014 (www.depkop.go.id, 2017). Namun ini ternyata bukanlah fakta yang cukup baik, mengingat data terbaru yang menyebutkan bahwa wirausaha Indonesia di tahun 2018 baru mencapai 3,3% atau hanya meningkat 0.2% dari tahun 2017. Menurut Bank Dunia sebuah negara dapat dikatakan sebagai negara dengan perekonomian yang baik dan maju apabila jumlah wirausaha di negara tersebut minimal mencapai 4%, Indonesia yang sekitar 3,3% jelas masih tertinggal di banding Malaysia yang mencapai 5% dan Singapura yang mencapai 7% (www.edukasi.kompas.com, 2018).

Data berikutnya adalah jumlah *startup* Indonesia sebanyak 992 di tahun 2018 dalam *Mapping dan Database Startup Indonesia 2018* (www.bekraf.go.id, 2019). Kemudian jumlah UMKM di Jawa Timur adalah sejumlah 6.825.931 unit meliputi sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, transportasi, hotel, restoran, keuangan , jasa dan lain sebagainya dengan rincian jumlah UMKM di sektor – sektor tersebut di kota Madiun adalah sebanyak 146.562 unit (diskopukm.jatimprov.go.id, 2019). Adapun dari total wirausaha di Indonesia jumlah persentase wirausahawan yang menempuh pendidikan sampai jenjang sarjana / starta 1 hanya sebesar 14% dari total

wirausaha di Indonesia pada 2011, hal ini dinyatakan oleh hasil penelitian *Asia Foundation Local Governance Economic Indonesia 2011* dalam Bellefleur dkk (2012). Angka ini jauh dibandingkan dengan jumlah presentase lulusan SMA sebesar 42% berdasarkan sumber yang sama.

Data-data tersebut menjelaskan tentang bagaimana Indonesia membutuhkan peningkatan jumlah wirausahawan. Seperti yang dikemukakan Alma (2010:1) semakin maju sebuah negara maka akan semakin banyak orang terdidik dan semakin dirasakannya kebutuhan terhadap wirausaha. Orang-orang terdidik yang didefinisikan tentu tidak terlepas dari mahasiswa sebagai individu yang mengenyam pendidikan strata satu. Mahasiswa sebagai kalangan elit masyarakat yang berikutnya akan dibebani tugas sebagai generasi penerus bangsa sepantasnya mulai merintis untuk meningkatkan kewirausahaan (Putra,2012). Kewirausahaan adalah praktek dalam memulai organisasi, lebih khususnya pada organisasi berbentuk bisnis yang mendatangkan keuntungan (Uddin & Bose,2012). Ini dapat menjadi kesempatan bagi para pelaku usaha mengingat di butuhkan peran wirausaha dan pendiri UMKM untuk dapat membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Ajzen (2005) menjelaskan bahwa individu cenderung untuk memiliki minat terlebih dahulu, untuk dapat memunculkan perilaku terhadap apa yang diminati. Minat bagi mahasiswa untuk berwirausaha harus mulai ditanamkan. Minat berwirausaha menurut Krueger (1993) adalah komitmen individu dalam memulai, memperhatikan dan mempelajari suatu usaha baru.

Berbagai upaya telah dilakukan guna mendorong tumbuhnya minat berwirausaha bagi mahasiswa, dan merubah *mindset* para mahasiswa agar tidak sekedar menjadi *job seeker* (pencari kerja) apabila telah menyelesaikan sekolah atau kuliah (Lestari dan Wijaya, 2012). Misalnya, program – program lomba nasional terkait kewirausahaan bagi mahasiswa yang diadakan oleh pemerintah seperti Program Kreatifitas Mahasiswa – Kewirausahaan (PKM-K) dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI). Lalu juga adanya mata kuliah kewirausahaan yang didalamnya mengajarkan mahasiswa tentang dan praktek kewirausahaan serta penciptaan beberapa produk, namun ini kurang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh mahasiswa itu sendiri (Putra, 2012). Fakta ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di salah satu Universitas di Spanyol yang menunjukkan bahwa minat untuk menjadi pekerja atau karyawan bagi mahasiswa setelah lulus kuliah jauh lebih tinggi di banding minat untuk menjadi pengusaha (Leon, 2007).

Minat berwirausaha dapat dipicu oleh faktor-faktor tertentu yang terangkum dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang memuat beberapa variabel pada penelitian ini akan diujikan sebagai variabel independen. Variabel-variabel tersebut antara lain norma subyektif, *personal attitude*, dan *perceived behavior control*. Selain ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini akan menguji variabel aspek psikologis yang diduga mampu mempengaruhi minat individu untuk melakukan perilaku tertentu.

Variabel norma subyektif, yang apabila dikaji dalam TPB didefinisikan sebagai pengaruh dari orang-orang disekitar yang direferensikan

(Ajzen,1991). Dalam TPB, norma subjektif juga dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: *belief* dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain dan kelompok lain tentang apakah individu perlu atau harus melakukan suatu perilaku, dan apakah hal ini memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener et al., 2004 dalam Dermawan dan Warmika,2016).

Kemudian faktor berikutnya dalam TPB yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor *personal attitude*. *Personal attitude* yang apabila dikaji dalam TPB memperhatikan bahwa sikap individu terhadap kewirausahaan ditentukan oleh faktor eksternal seperti sebelumnya pengalaman dan pendidikan Krueger (1993). *Personal attitude* atau sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisikan sebagai perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian. Kemudian, menurut Priyanto (2008) minat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dapat berupa sifat personal, sikap, kemauan, kemampuan individu yang memberikan kekuatan individu berwirausaha.

Faktor berikutnya yang berpengaruh adalah *perceived behavior control* apabila di kaji dari TPB merupakan faktor yang mempengaruhi minat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut (Ajzen, 2012).

Selain itu, aspek psikologis juga turut berpengaruh dalam minat wirausaha. Aspek psikologis adalah bagian dari psikologis yang didalam mampu membuat seseorang menunjukkan ekspresi, emosi, dan tentang bagaimana seseorang menunjukkan dirinya (Caldwell & Dake,1999) . Aspek psikologis yang digunakan dibatasi pada *locus of control*, *propensity to take the risk*, *self-confidence*, *need of achievement*, *tolerance for ambiguity*, dan *innovativeness* sebagai salah satu yang mempengaruhi individu dalam meningkatkan minat berwirausaha (Bux & Honglin,2015). Sehingga berdasarkan permasalahan dan teori – teori yang telah di jelaskan sebelumnya, penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh norma subyektif, *personal attitude*, *perceived behavior control* dan aspek psikologis terhadap minat wirausaha mahasiswa Kota Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah norma subyektif berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun ?
2. Apakah *personal attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun?
3. Apakah *perceived behavior control* berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun?
4. Apakah aspek psikologis berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh positif norma subyektif terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh positif *personal attitude* terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh positif *perceived behavior control* terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh positif aspek psikologis terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Berguna sebagai pengembangan keilmuan Manajemen terkait bidang Wirausaha dan Sumber Daya Manusia juga untuk mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari selama di proses perkuliahan sehingga memperluas pemahaman penelitian dalam bidang tersebut. Serta sebagai sumber informasi bagi peneliti terkait pengaruh norma subyektif , *personal attitude*, *perceived behavior control* dan aspek psikologis terhadap minat wirausaha mahasiswa Kota Madiun.

2. Obyek Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan studi perbandingan dan informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar dalam hal ini dosen bidang studi terkait dalam mengetahui seberapa besar pengaruh norma subyektif , *personal attitude*, *perceived behavior control* dan aspek psikologis terhadap minat wirausaha mahasiswa Kota Madiun.

3. Masyarakat

Sebagai referensi atau sumber informasi bagi pihak yang akan mengadakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan bidang ilmu penelitian ini, serta dapat menambah informasi bagi para pembaca.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima (5) bab, masing-masing merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan antar bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisan dimaksudkan agar dalam penulisan penelitian ini dapat terarah dan sistematis. Gambaran lebih rinci mengenai penulisan penelitian ini dapat dilihat dalam setiap bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini terdiri dari 2 (dua) bagian utama, yaitu telaah teori yang berisi teori – teori yang telah dikumpulkan peneliti dari

berbagai sumber; dan hubungan antar variabel sebagai dasar pengembangan hipotesis yang memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori, tinjauan pustaka dan tujuan penelitian serta jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Bab ini juga berisi tentang kerangka pemikiran teoritis dan rumusan hipotesis dari pemikiran tersebut.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bagian ini diuraikan metoda penelitian yang dipakai untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian, yang berisi desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang kemudian dibahas untuk menyampaikan jawaban atas masalah-masalah penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran data (daftar kuesioner penelitian, hasil olahan data, dan lain-lain).